

Clinical Symposium : Prof. Barry J. Marshall AC, 4 Maret 2008, FK UPH - Lippo Karawaci

Prof. Barry J. Marshall AC, Peraih Nobel Kedokteran 2005 dari Australia, Selasa, 4 Maret 2008 telah memberikan kuliah perdana berjudul "The Excitement of Science and the Nobel Prize" di Grand Chapel, Universitas Pelita Harapan (UPH), Lippo Karawaci kepada para mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH dan hadirin lainnya. Melalui kuliah perdana tersebut diharapkan akan mampu membuka mata generasi muda Indonesia akan kemungkinan mengagumkan yang ada bila riset dikembangkan dengan baik di negeri ini. Hasil thinking out of the box seperti yang dimiliki Prof. Barry Marshall akan menciptakan terobosan baru dalam penemuan obat.

Acara dilanjutkan dengan penandatanganan MOU antara Rektor UPH Jonathan L. Parapak dan Prof. Barry Marshall tentang kesediaannya menjadi Visiting Professor bagi Fakultas Kedokteran UPH. Ditanya mengapa ia bersedia menjadi Visiting Profesor di FK UPH, Prof. Barry Marshall menjawab, "Indonesia merupakan lahan pengetahuan mengenai penyakit tropis oleh karena itu bekerjasama dengan FK UPH manfaatnya akan besar sekali."

Sebelumnya sekitar pukul 11 siang, Prof. Barry Marshall didampingi Chairman Group Lippo Mochtar Riady, Rektor UPH Jonathan L. Parapak dan Dekan FK-UPH Dr. Eka Julianta Wahjoepramono Sp.BS sempat menghadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Merdeka dengan menggunakan helikopter dari Lippo Karawaci. "Presiden mengharapkan agar pihak swasta menjadi motor dalam pengembangan riset dan teknologi khususnya di bidang kedokteran yang saat ini belum mampu dilakukan pemerintah," ujar Dr. Eka Julianta yang juga merupakan dokter ahli bedah saraf di Indonesia.

Acara simposium klinik dengan judul "Past Lessons and New Opportunities for Helicobacter pylori" dimundurkan dan dimulai jam 14 WIB. Peserta yang hadir sekitar 300 orang. Setelah dibuka oleh Dekan Fakultas kedokteran, dr. Eka, SpBS., acara dipandu oleh Prof. Dr. H. Azis Rani, SpPD-KGEH.



Dan peserta yang hadir terdapat beberapa ahli gastroentologi & hepatologi Indonesia, antara Prof. Ali Sulaiman, SpPD-KGEH, Prof. dr. H.M Sjaifoellah Noer, SpPD-KGEH, Prof. dr. Boas Saragih, SpPD-KGEH, DR. Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH dan Dr. Murdani Abdullah, SpPD-KGEH.

Gastritis merupakan kondisi dasar yang pada akhirnya menyebabkan luka dan keluhan pencernaan lainnya. Jika penderita mengalami infeksi H.Pylori terus menerus dalam jangka waktu 20-30 tahun maka kondisi ini dapat menyebabkan terjadinya kanker lambung. Hal inilah yang kemudian membuat International Agency for Research into Cancer (IARC) dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan H. pylori sebagai "Class-I-Carcinogen" yang termasuk dalam kategori yang sama dengan bahaya merokok terhadap kanker paru-paru dan saluran pernafasan.



Helicobacter pylori (disingkat *H. pylori*) pertama kali ditemukan pada perut pasien yang menderita penyakit gastritis dan luka di lambung sekitar 25 tahun yang lalu oleh Dr. Barry J. Marshall dan Dr. J. Robin Warren di Perth, Australia Barat. Pemikiran umum saat itu - sekitar tahun 1982 - 1983 - tidak ada bakteri yang dapat hidup di perut manusia karena perut manusia memproduksi asam dalam jumlah banyak yang kadarnya sama dengan kekuatan asam yang terdapat di aki mobil (pH di bawah 2). Marshall dan Warren kemudian menuliskan kembali buku teks dengan referensi mengenai apa yang menyebabkan gastritis dan luka di lambung.

Seminar : Prof. Barry J. Marshall AC., 4 Maret 2008

Pada 1984, ketika masih bekerja di Fremantle Hospital, Marshall mengerjakan dalil Koch tentang *H. pylori* dan gastritis dalam sebuah eksperimen mandiri yang dipublikasikan dengan baik. Hebatnya, Marshall meminum organisme *H. pylori* untuk membuktikan teorinya serta rasa skeptis banyak orang. Akhirnya, ia menemukan kombinasi obat-obatan yang dapat membunuh bakteri *H. pylori* dan menyingkirkan luka lambung secara permanent.

Hipotesis yang menyatakan bahwa *H. pylori* adalah faktor penyebab kanker perut pada akhirnya diterima WHO tahun 1994.

Penemuan ini diakui sebagai penemuan terpenting dalam sejarah gastroenterologi karena penyakit yang disebabkan *H. pylori* disandang separuh penduduk bumi. Temuan ini setara dengan penemuan vaksin polio dan pemberantasan cacar.

Atas penemuan bersejarah ini mereka berdua dianugerahi Penghargaan Nobel di bidang kesehatan tahun 2005.

Usai membenakan simposium klinis, Prof. Barry Marshall bersama para peserta simposium berkenan meninjau fasilitas laboratorium yang dimiliki UPH-MRIN (Mochtar Riady Institute for Nanotechnology). MRIN berdiri tahun 2006 dan merupakan bagian dari Medical Science Group. Salah satu penyakit kanker yang umum yang terjadi di dunia adalah Hepatocellular Carcinoma (atau HCC) yang menyebabkan kematian 600.000 orang per tahun. Penelitian kanker merupakan fokus utama dari MRIN.

